

## I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman kelapa (*Cocos Nucifera L*) merupakan salah satu tanaman pangan serbaguna, dengan setiap inti yang dimilikinya dapat difungsikan oleh manusia. Pohon kelapa disebut sebagai pohon kehidupan dan pohon surga karena pohon kelapa adalah pohon yang mempunyai banyak manfaat dan kandungan yang berguna bagi kehidupan sehari – hari. Kelapa mempunyai berbagai bagian terpenting dari kelapa karena ekonomis dan nilainya serta gizinya yang besar, buah kelapa merupakan hal terpenting yang ada di tanaman kelapa. Empat komponen utama terdiri dari buah kelapa tua : (sabut 35%), (empurung 12%), (28% daging buah), dan (air kelapa 25%). Daging kelapa sering digunakan untuk membuat santan, kopra, dan minyak. Buah kelapa juga enak disantap langsung, terutama kelapa muda (Sangadji *et al.*, 2022).

Sebagai salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia, Indonesia menjadikan bahan baku ini sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia. Produksi kelapa Indonesia sangat besar, dan pada tahun 2014, luas perkebunan kelapa meningkat. seluas 3. 609. 812 hektar, produksi kelapa mencapai 3.005.916 ton pada tahun 2014. Sebagian besar sabut kelapa dibuang begitu saja dan kurang dimanfaatkan (Statistik Perkebunan Kelapa, 2014 tersebar di beberapa pulau, diantaranya di Indonesia 33,63%, 22,75%). di Jawa, 19,4% di Sulawesi, 7,7% di Nusa Tenggara, 7,62% di Kalimantan, 8,89% di Maluku, Papua, dan 42. 660,41% di Yogyakarta. Di DIY sendiri, limbah tempurung kelapa banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, mulai dari makanan hingga ritual dan kerajinan tangan.

kelapa adalah bagian dari buah kelapa berupa endokrap, bersifat keras, dan diselimuti oleh sabut kelapa. Biasanya batok kelapa di gunakan sebagai bahan kerajinan, bahan bakar, dan briket. Konsumsi kelapa di Indonesia yang cukup tinggi menghasilkan limbah batok kelapa yang tidak sedikit di masyarakat Indonesia. Dan dapat dengan mudah menemukan limbah ini menumpuk di pasar-pasar tradisional. Kayu ulin merupakan kayu yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat Kalimantan, baik secara budaya, kepercayaan, dan ekonomi. Karena Ulin

(*Eusideroxylon zwageri*) merupakan salah satu jenis pohon asli Kalimantan yang mempunyai nilai sosial, budaya dan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan permasalahan yang telah diurai tersebut, maka diperlukanlah rancangan perhiasan yang menggunakan material tersebut, dengan memanfaatkan material limbah yang diolah sehingga memiliki nilai jual (Citra *et al.*, 2022).

Limbah tempurung kelapa merupakan salah satu turunan dari kelapa yang dimana sering dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Limbah tempurung kelapa menawarkan banyak peluang ekonomi, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Limbah tempurung kelapa menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Limbah tempurung kelapa yang biasa dibuang sebagian masyarakat di Kecamatan Pajangan, diubah menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Jenis kerajinan batok kelapa yang dibuat masyarakat daerah Pajangan terdiri dari aksesoris dengan berbagai bentuk dan ukuran. Seperti : 1) Mangkok .2) Asbak. 3) Lepek ; 4) Sendok ; 5) Teko ; 6) Cangkir ; 7) Gelas ; 8) Kap Lampu. Dll.

Meskipun memiliki beragam jenis produk kerajinan, akan tetapi masyarakat memiliki keterbatasan dalam menentukan seberapa besar nilai tambah yang mereka hasilkan perunit produk tersebut. Beberapa peran penting adanya nilai tambah produk 1) meningkatkan daya saing; 2) meningkatkan margin keuntungan; 3) meningkatkan kepuasan pelanggan; 4) membedakan produk dari pesaing; 5) menciptakan loyalitas pelanggan; 6) menjangkau segmen pasar yang lebih luas. dari indikator di atas bahwasanya dalam meningkatkan nilai tambah dalam setiap produk, masyarakat juga secara sertamerta akan meningkatkan pendapatannya Kotler, P., & Keller, K. L. (2022).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah produk batok kelapa di Pajangan Kabupaten Bantul ?
2. Seberapa besar nilai tambah yang terjadi berdasarkan jenis produk batok kelapa di Pajangan Kabupaten Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah pada produk batok kelapa di Pajangan Kabupaten Bantul
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah berdasarkan teknis produk batok kelapa di Pajangan Kabupaten Bantul

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dan juga melalui penelitian ini, peneliti lebih tau terkait upaya meningkatkan nilai tambah terutama dalam pemanfaatan limbah batok kelapa
2. Bagi Pembaca  
Dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan edukasi terkait pemanfaatan pengolahan dan pemasaran dari produk olahan limbah kelapa
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih bagus lagi dari pada peneliti sebelumnya.